

**COUNTER HEGEMONY TERHADAP LUNTURNYA SIKAP NASIONALISME
MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER PADA MAHASISWA
PPKN ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS JAMBI**

Rizki Akbar¹, Priazki Hajri², Yuslistia Opeska³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

¹rizkiakbarmilan@gmail.com, ²priazkihajri@unja.ac.id,

³yuslistiaopeska@unja.ac.id.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the declining sense of nationalism among university students due to the increasingly massive influence of globalization and foreign cultures. This condition can be seen from students' low understanding of national values, lack of interest in local culture, and weak implementation of nationalist attitudes in daily life. This study aims to identify the forms of counter-hegemony against the decline of nationalism through character-based education and to examine the role of character-based education as a counter-hegemony strategy among the 2024 cohort of PPKn students at Universitas Jambi. This research was conducted at the Civic Education Study Program (PPKn), Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Jambi. The informants in this study consisted of PPKn lecturers, PPKn students from the 2024 cohort, and the study program administration. The research employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using source, technique, and time triangulation to test the validity of the data. The results of the study indicate that the sense of nationalism among the 2024 cohort of PPKn students at Universitas Jambi is still relatively low, influenced by the dominance of global culture and the lack of internalization of national values. The forms of counter-hegemony identified include the improvement of students' critical awareness toward the influence of foreign cultures, efforts to maintain national identity, and participation in activities that reflect nationalist values. Character-based education plays a major role as a primary strategy in strengthening nationalism through the cultivation of moral values, habituation of positive attitudes, and exemplary behavior within the academic environment. This research is expected to contribute to strengthening character education as a strategic effort to rebuild nationalism among the younger generation.

Keywords: Counter Hegemony, Nationalism, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena lunturnya sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa akibat pengaruh globalisasi dan budaya asing yang semakin masif. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, kurangnya minat terhadap budaya lokal, serta lemahnya

implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk counter hegemony terhadap luntarnya sikap nasionalisme melalui pendidikan berbasis karakter serta mengetahui peran pendidikan berbasis karakter sebagai strategi counter hegemony pada mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Jambi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dosen PPKn, mahasiswa PPKn angkatan 2024, serta pihak program studi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh dominasi budaya global dan kurangnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Bentuk counter hegemony yang ditemukan berupa peningkatan kesadaran kritis mahasiswa terhadap pengaruh budaya asing, upaya mempertahankan identitas nasional, serta keterlibatan dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Pendidikan berbasis karakter berperan sebagai strategi utama dalam memperkuat nilai nasionalisme melalui penanaman nilai moral, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan dalam lingkungan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya strategis dalam membangun kembali nasionalisme di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Counter Hegemony, Nasionalisme, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menekankan rasa cinta tanah air, kesetiaan terhadap bangsa, serta komitmen untuk menjaga identitas dan kedaulatan negara. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai bentuk kecintaan terhadap negara, tetapi juga menjadi alat pemersatu dalam keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Nasionalisme memiliki peran penting dalam menjaga persatuan bangsa di tengah perkembangan zaman yang

semakin kompleks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kohn (2023) yang menyatakan bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta tertinggi kepada tanah air yang tercermin dalam sikap loyalitas mendalam terhadap negara serta komitmen untuk menjaga kehormatan dan kedaulatan bangsa.

Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak besar terhadap perubahan pola pikir dan gaya hidup generasi muda, termasuk mahasiswa. Arus budaya asing yang

masuk melalui media sosial, hiburan digital, serta perkembangan budaya populer menjadikan generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar dibandingkan budaya lokal. Kondisi ini menyebabkan mulai lunturnya sikap nasionalisme, seperti rendahnya minat terhadap budaya daerah, kurangnya penghargaan terhadap pahlawan nasional, serta lemahnya implementasi nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena lunturnya nasionalisme juga diperkuat oleh pendapat Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar generasi muda saat ini ialah menurunnya semangat nasionalisme akibat derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia. Generasi muda cenderung menganggap budaya asing lebih modern dan menarik dibandingkan budaya lokal yang dimiliki bangsa sendiri. Sejalan dengan itu, Agustin (2020) menjelaskan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap bidang kebudayaan, seperti memudarnya budaya asli daerah, menurunnya apresiasi terhadap budaya bangsa, serta melemahnya

rasa nasionalisme di kalangan generasi muda.

Fenomena tersebut juga terjadi di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi. Sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial, mahasiswa PPKn seharusnya memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai nasionalisme dan mampu menjadi teladan dalam menanamkan nilai cinta tanah air. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa PPKn angkatan 2024, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki tingkat nasionalisme yang tergolong rendah.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
55 – 64	Sangat Tinggi	3	10,00%
49 – 55	Tinggi	6	20,00%
43 – 49	Sedang	5	16,67%
37 – 43	Rendah	11	36,66%
28 – 37	Sangat Rendah	5	16,67%
Jumlah		30	100%

**Gambar 1. Hasil Penyebaran
Kusioner Awal**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner awal terhadap 30 mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi, diperoleh data bahwa sebanyak 36,66% mahasiswa berada pada kategori rendah dan 16,67% berada pada kategori sangat rendah terkait sikap nasionalisme.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman dan implementasi nasionalisme yang optimal. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya lokal, lebih sering mendengarkan musik luar negeri dibandingkan lagu nasional, dan kurang memahami makna nasionalisme secara mendalam.

Situasi tersebut menunjukkan adanya hegemoni budaya global yang secara perlahan memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa. Dalam perspektif Antonio Gramsci, hegemoni merupakan bentuk dominasi budaya dan ideologi yang diterima masyarakat secara sadar maupun tidak sadar melalui persetujuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya counter hegemony sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi budaya asing yang dapat mengikis identitas nasional.

Counter hegemony merupakan upaya perlawanan terhadap dominasi ideologi dan budaya yang mendominasi masyarakat. Menurut Gramsci, counter hegemony dilakukan melalui pembangunan kesadaran kritis masyarakat agar

mampu menolak dominasi budaya yang melemahkan identitas sosial dan kebangsaan. Dalam konteks penelitian ini, counter hegemony dilakukan melalui pendidikan berbasis karakter yang bertujuan membangun kembali kesadaran nasionalisme mahasiswa.

Pendidikan berbasis karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa agar memiliki nilai moral, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Melalui pendidikan karakter, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep nasionalisme secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan karena nasionalisme merupakan bagian penting dalam menjaga identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan Program Studi PPKn yang memiliki fokus pada pembentukan karakter kebangsaan

dan penguatan nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk counter hegemony terhadap luntarnya sikap nasionalisme mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi serta mengetahui peran pendidikan berbasis karakter sebagai strategi counter hegemony dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena luntarnya sikap nasionalisme mahasiswa serta bentuk counter hegemony melalui pendidikan berbasis karakter. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dosen Program Studi PPKn, mahasiswa PPKn angkatan 2024, dan pihak program studi yang dianggap mengetahui kondisi nasionalisme

mahasiswa dan implementasi pendidikan karakter di lingkungan akademik. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata terkait implementasi sikap nasionalisme mahasiswa dalam lingkungan kampus. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi mengenai bentuk counter hegemony dan penerapan pendidikan berbasis karakter. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, catatan refleksi mahasiswa, dan dokumen pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh selama penelitian.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari dosen, mahasiswa, dan pihak program studi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menguraikan hasil data yang telah melalui tahap reduksi data dan triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan diuraikan berdasarkan fokus penelitian mengenai bentuk counter hegemony terhadap luntturnya sikap

nasionalisme mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi serta peran pendidikan berbasis karakter sebagai strategi counter hegemony dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan dosen, mahasiswa, dan pihak program studi yang kemudian diuraikan berdasarkan indikator nasionalisme dan pendidikan karakter.

1. Kesadaran Kritis Mahasiswa terhadap Pengaruh Budaya Asing

Mengenai kesadaran kritis mahasiswa terhadap pengaruh budaya asing, peneliti mewawancarai mahasiswa PPKn angkatan 2024 yaitu R pada 12/03/2026. Peneliti bertanya terkait “Bagaimana pandangan saudara terhadap pengaruh budaya asing di kalangan mahasiswa saat ini?” beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya budaya asing sekarang memang sangat berpengaruh, terutama dari media sosial. Banyak mahasiswa lebih mengikuti tren luar dibanding budaya sendiri. Tapi sekarang saya mulai sadar kalau tidak semua budaya luar cocok diterapkan di lingkungan kita, jadi harus bisa memilah mana yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan nilai budaya Indonesia.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya yaitu A dan N bahwa pengaruh budaya asing memang tidak dapat dihindari, tetapi mahasiswa perlu memiliki kesadaran untuk tetap mempertahankan identitas nasional. Informan menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa mulai lebih selektif dalam mengikuti budaya luar setelah memahami dampak globalisasi terhadap nasionalisme generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mulai muncul kesadaran kritis mahasiswa terhadap dominasi budaya global. Mahasiswa tidak sepenuhnya menolak budaya asing, tetapi mulai mempertimbangkan dampaknya terhadap identitas nasional dan nilai budaya Indonesia. Dalam perspektif Gramsci, kondisi tersebut menunjukkan adanya bentuk counter hegemony melalui pembangunan kesadaran kritis terhadap dominasi budaya asing.

2. Upaya Mempertahankan Identitas Nasional

Mengenai upaya mempertahankan identitas nasional, peneliti mewawancarai mahasiswa

PPKn angkatan 2024 yaitu S pada 15/03/2026 terkait “Apa bentuk upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mempertahankan nasionalisme di lingkungan kampus?” beliau menjawab:

“Kalau di lingkungan kampus biasanya kami ikut kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan, seperti seminar nasionalisme, diskusi tentang Pancasila, dan kegiatan organisasi. Selain itu, saya pribadi juga mulai lebih menghargai budaya daerah sendiri dibanding sebelumnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh dosen PPKn yaitu Bapak P.H pada 16/03/2026 bahwa mahasiswa PPKn mulai menunjukkan kepedulian terhadap nilai kebangsaan melalui aktivitas organisasi dan kegiatan akademik yang berkaitan dengan nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan upaya mempertahankan identitas nasional melalui keterlibatan dalam kegiatan kebangsaan dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya proses counter hegemony dalam bentuk penguatan identitas nasional di tengah pengaruh budaya global.

3. Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Nasionalisme

Mengenai keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas nasionalisme, peneliti mewawancarai mahasiswa PPKn angkatan 2024 yaitu M pada 18/03/2026 terkait “Bagaimana bentuk implementasi nasionalisme mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari?” beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya nasionalisme itu bukan hanya teori, tapi harus diterapkan juga. Contohnya seperti menghargai perbedaan teman, ikut upacara, menggunakan produk lokal, dan menjaga sikap di lingkungan kampus.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya bahwa nasionalisme harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya dipahami secara teoritis di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mulai mengimplementasikan nilai nasionalisme melalui aktivitas sehari-hari, seperti menjaga solidaritas, menghargai keberagaman, dan menunjukkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pola

pikir mahasiswa terhadap pentingnya nasionalisme.

4. Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Memperkuat Nasionalisme

Mengenai peran pendidikan berbasis karakter, peneliti mewawancarai dosen PPKn yaitu Ibu MA pada 20/03/2026 terkait “Bagaimana peran pendidikan karakter dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa?” beliau menjawab:

“Pendidikan karakter sangat penting karena mahasiswa sekarang tidak cukup hanya diberikan teori. Mereka juga harus dibiasakan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air melalui pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan kampus.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pihak program studi bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk moral dan nasionalisme mahasiswa di era globalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa pendidikan berbasis karakter memiliki peran penting dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa melalui penanaman nilai moral, pembiasaan

sikap positif, dan keteladanan dosen dalam lingkungan akademik.

5. Pembiasaan dan Keteladanan dalam Lingkungan Akademik

Mengenai pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan akademik, peneliti mewawancarai mahasiswa PPKn angkatan 2024 yaitu D pada 22/03/2026 terkait “Apakah dosen dan lingkungan kampus memberikan pengaruh terhadap sikap nasionalisme mahasiswa?” beliau mengatakan:

“Menurut saya cukup berpengaruh, karena dosen sering memberikan contoh sikap disiplin, menghargai perbedaan, dan selalu mengingatkan pentingnya menjaga identitas bangsa. Dari situ kami jadi lebih sadar pentingnya nasionalisme.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan akademik menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Keteladanan dosen dan lingkungan kampus membantu mahasiswa memahami implementasi nasionalisme secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter mampu

menjadi strategi counter hegemony dalam menghadapi lunturnya sikap nasionalisme mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi. Melalui pembentukan kesadaran kritis, penguatan identitas nasional, pembiasaan sikap positif, dan keteladanan dalam lingkungan akademik, mahasiswa mulai membangun kembali nilai nasionalisme di tengah dominasi budaya global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Counter Hegemony terhadap Lunturnya Sikap Nasionalisme melalui Pendidikan Berbasis Karakter pada Mahasiswa PPKn Angkatan 2024 Universitas Jambi”, maka hasil yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa PPKn angkatan 2024 Universitas Jambi masih tergolong rendah dan belum terimplementasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh globalisasi dan dominasi budaya asing yang semakin kuat terhadap pola pikir, gaya hidup, dan perilaku mahasiswa. Permasalahan yang

ditemukan peneliti di lapangan seperti rendahnya minat mahasiswa terhadap budaya lokal, lebih dominan mengenal budaya luar dibandingkan budaya nasional, serta kurangnya implementasi nilai-nilai kebangsaan menunjukkan bahwa lunturnya nasionalisme mahasiswa dipengaruhi oleh hegemoni budaya global yang bekerja melalui media sosial, perkembangan teknologi, dan budaya populer modern. Secara berkesinambungan, dari berbagai bentuk permasalahan yang ditemukan peneliti selama penelitian, rendahnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga identitas nasional menjadi faktor paling dominan yang menyebabkan lunturnya sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa cenderung menerima pengaruh budaya asing secara langsung tanpa adanya proses penyaringan nilai yang sesuai dengan budaya dan identitas bangsa Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih tertarik mengikuti tren budaya luar dibandingkan memahami dan melestarikan budaya nasional.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya bentuk

counter hegemony yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi dominasi budaya global. Bentuk counter hegemony tersebut terlihat dari mulai tumbuhnya kesadaran kritis mahasiswa terhadap pengaruh budaya asing, kemampuan mahasiswa dalam memilah budaya luar berdasarkan nilai moral dan norma sosial, serta adanya upaya mempertahankan identitas nasional melalui keterlibatan dalam kegiatan kebangsaan, diskusi nasionalisme, penggunaan produk lokal, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, counter hegemony yang dilakukan mahasiswa tidak bersifat menolak budaya asing secara ekstrem, tetapi lebih kepada proses adaptasi dan negosiasi budaya dengan tetap mempertahankan nilai nasionalisme.

Faktor-faktor yang ditemukan peneliti tersebut pada akhirnya sejalan dengan teori hegemoni Antonio Gramsci yang menyatakan bahwa dominasi budaya dapat dilawan melalui pembangunan kesadaran kritis masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan moral knowing, moral

feeling, dan moral action dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, pendidikan berbasis karakter terbukti memiliki peran penting sebagai strategi counter hegemony dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa melalui penanaman nilai moral, pembiasaan sikap positif, keteladanan dosen, dan penguatan nilai kebangsaan dalam lingkungan akademik.

Setelah melewati rangkaian panjang dalam penelitian ini, peneliti turut menyampaikan saran dan masukan kepada Program Studi PPKn Universitas Jambi agar lebih memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan akademik lainnya. Peneliti berharap agar dosen dan lingkungan kampus mampu terus bersinergi dalam membangun kesadaran nasionalisme mahasiswa melalui pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas kebangsaan mahasiswa.

Selanjutnya, kepada mahasiswa PPKn Universitas Jambi diharapkan dengan kesadaran penuh mampu lebih meningkatkan sikap nasionalisme melalui penghargaan

terhadap budaya lokal, penggunaan produk dalam negeri, serta sikap kritis terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kebangsaan. Sejatinya, keberhasilan dalam memperkuat nasionalisme generasi muda sangat dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, posisi mahasiswa sebagai generasi muda dan calon pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga identitas nasional di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, mahasiswa PPKn Universitas Jambi diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya memahami nasionalisme secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2020). Dampak globalisasi terhadap luntarnya budaya lokal dan nasionalisme generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 45–53.
- Azhar, M. (2014). Pengaruh globalisasi terhadap budaya

- generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 34–40.
- Gramsci, A. (2013). *Selections from the Prison Notebooks*. New York: International Publishers.
- Kohn, H. (2023). *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Ningsih, S. (2020). Lunturnya nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 88–96.
- Priyadi, A. (2024). Nasionalisme dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 41–49.
- Zainuri, M. (2020). Pendidikan karakter dan penguatan nasionalisme generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 10–19.